



Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)
Vol. 4 No. 1 Tahun. 2024

Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Anton Anton¹, Cynthia Cynthia²

^{1,2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : ¹anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id, ²cynthlm13@gmail.com

*Corresponding Author

DOI: <https://doi.org/10.58794/bns.v4i1.1004>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Sample yang digunakan adalah sebanyak 25 perusahaan dari 43 perusahaan yang terdaftar dalam BEI yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap dari 2017-2022. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, Ukuran Perusahaan dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

Kata Kunci : Inflasi, Ukuran Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Pertumbuhan Laba

Abstract

This research aims to analyze the influence of inflation, company size, capital adequacy ratio (CAR) and loan to deposit ratio (LDR) on the profit growth of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2022 period. Sampling in this research used the purposive sampling method. The sample used was 25 companies from 43 companies listed on the IDX that published complete annual reports from 2017-2022. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that Inflation, Firm Size and Capital Adequacy Ratio have no effect on the Profit Growth of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. Meanwhile, the Loan to Deposit Ratio has an influence on the Profit Growth of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period.

Keywords : Inflation, Firm Size, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Profit Growth

1. Pendahuluan

Pertumbuhan laba sendiri dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Untuk menilai konsistensi perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat ditentukan dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan menunjukkan persentase peningkatan atau penurunan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode. Perubahan pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik bahkan ketika mempertimbangkan lingkungan ekonomi. Pertumbuhan laba dihitung dengan menggunakan laba bersih perusahaan sampai saat ini dikurangi atau ditambahkan pada pengeluaran dan pendapatan perusahaan dikurangi biaya pajak. Perubahan tingkat pertumbuhan laba dipengaruhi oleh pajak penghasilan, dll. Namun, hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi dan kebebasan manajer bisnis untuk memilih metode akuntansi untuk meningkatkan keuntungan.[1]

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Sektor perbankan Indonesia selalu menjadi incaran investor dari seluruh dunia karena daya tariknya yang unik. Salah satunya karena perbedaan suku bunga antara pinjaman dan simpanan sangat terasa. Bank Dunia mencatat selisih suku bunga pinjaman dan simpanan di Indonesia, atau biasa disebut spread, akan mencapai 5,26% pada 2021. Dari 112 negara yang disusun oleh Bank Dunia, Indonesia berada di tengah-tengah di urutan ke-61, namun negara-negara lain di atas RI memiliki ekonomi yang jauh lebih kecil. Mengingat rasio pinjaman terhadap PDB Indonesia masih di bawah 70%, perbedaan suku bunga antara pinjaman dan simpanan menunjukkan betapa menariknya industri perbankan tanah air. Artinya masih banyak ruang untuk berkembang.

Dengan melihat pesatnya perkembangan perbankan, perusahaan perbankan hendaknya memiliki strategi untuk meningkatkan pertumbuhannya. Persaingan antar bank untuk menghimpun dana masyarakat dan mengembalikannya dalam bentuk pinjaman sebenarnya ada beberapa yang mengandung penyimpangan dari aturan yang berlaku di dunia perbankan. Indikasi ini akan menurunkan kinerja bank dan kepercayaan masyarakat. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank, khususnya dengan adanya ketentuan kesehatan bank, untuk menjalankan usaha perbankannya dengan berhasil dan memenuhi segala kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku.

Menurut [2] mengatakan bahwa laba komprehensif sama dengan laba bersih yang merupakan penyesuaian dengan pos tambahan seperti keuntungan dan kerugian efek yang dapat diperdagangkan yang belum terealisasi, diakui sebagai persediaan untuk dijual, ketika mereka dipadukan dengan pasar. Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu memiliki rencana besar perolehan setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Inflasi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas serta jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi merupakan sebuah permasalahan yang selalu dihadapi dalam perekonomian Indonesia. Tingkat masalah inflasi ini selalu memiliki tingkat yang berbeda diantara satu waktu ke waktu yang lain. Inflasi merupakan keadaan sektor ekonomi yang terkena dampak kenaikan harga tertinggi yang tidak dapat dicegah atau dikendalikan lagi. Bank harus mengatasi inflasi yang melanda perekonomian Indonesia. Menarik investor untuk berinvestasi dan juga nasabah dapat menyimpan uang mereka, karena inflasi dapat menguntungkan bank karena masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uang daripada membeli barang. Hal ini membuat inflasi sangat mempengaruhi profitabilitas bank.

Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan atau desakan biaya produksi. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*aggregate demand*) sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Akibat adanya permintaan total yang berlebihan mengakibatkan kenaikan harga hasil produksi (output). Inflasi desakan biaya (*Cost-push inflation*) biasanya ditandai dengan kenaikan

biaya produksi (input) serta turunnya produksi sehingga mengakibatkan harga produk (*output*) yang dihasilkan ikut naik. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [3] dan [4] yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan [5] dan [6] menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran perusahaan dapat menentukan kinerja perusahaan baik atau tidak. Investor umumnya mempercayai perusahaan besar. Memang, perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan usahanya dengan berusaha meningkatkan keuntungan. Perusahaan besar juga dianggap memiliki lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Menurut [7] menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. [8] menyatakan bahwa, ukuran perusahaan dengan kapasitas pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Menurut [4] menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Hasil penelitian juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti untuk melihat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap naik turunnya pertumbuhan laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba. Hal ini bertentangan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh [10], [11] dan [12] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang bisa digunakan untuk cadangan untuk mengantisipasi adanya risiko kerugian atau kewajiban bank dalam menyediakan modal minimum yang selalu dipertahankan setiap bank sebagai suatu ukuran yang ditentukan dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu dengan membandingkan modal dengan aset tertimbang berdasarkan risiko. Bagi bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio permodalan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlements* (BIS) yaitu sebesar 8%. Dalam menilai Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan rumus yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Beberapa penelitian yang menjelaskan pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba seperti yang dilakukan oleh [13], [14], dan [15] yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh [16] yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut [17] LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun oleh Bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [18], [19], [20], dan [21] yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

Teori Sinyal

Signal theory atau teori sinyal dikemukakan oleh [22] yang menyatakan bahwa pemilik bisnis memiliki informasi yang lebih baik. Manajer akan diminta untuk memberikan informasi ini kepada pelamar investor untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna informasi ekonomi khususnya yang memiliki usaha. Manajer bisnis akan memberikan informasi melalui laporan keuangan dengan mempertimbangkan kebijakan akuntansi secara hati-hati dan lebih berkualitas. Teori sinyal dalam hal ini menjadi dasar teorinya antara hubungan inflasi, ukuran Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Hubungan antara teori sinyal dan pertumbuhan laba adalah saat informasi yang diterima pihak investor ditafsirkan sebagai sinyal baik (kabar baik) atau sinyal buruk (berita buruk). Margin keuntungan pelaporan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diubah menjadi sinyal baik atau sinyal buruk. Jika laba yang dinyatakan dari perusahaan meningkat, informasi dapat diklasifikasikan sebagai

sinyal baik karena menunjukkan kondisi perusahaan yang baik berbeda. Jika laba dilaporkan turun, perusahaan berada dalam kesulitan oleh karena itu dianggap sebagai sinyal buruk

Teori Keagenan

Agency theory adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara mengelola perusahaan sebagai agen dengan pemilik perusahaan direktur. Pemilik adalah pihak yang memberi perintah pihak lain, yaitu agen untuk melakukan segala kegiatan atas nama Perusahaan. Adapun hubungan teori agency dengan pertumbuhan laba yaitu adanya manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas pertumbuhan laba. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas laba yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena pertumbuhan laba yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya pertumbuhan laba yang buruk akan berpengaruh negatif.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba

Inflasi adalah sebuah fenomena kenaikan harga barang secara umum yang terjadi secara terus menerus. Ini tidak berarti harga semua barang naik dengan besar kenaikan yang sama. Inflasi pada setiap komoditas barang bisa terjadi secara tidak bersamaan. Yang menjadi fokus bahwa sedang terjadi inflasi adalah periodenya dan terjadi secara terus menerus. Apabila hanya terjadi kenaikan sekali dalam suatu periode, maka itu tidak bisa disebut sebagai inflasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [3] dan [4] yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan [5] dan [6] menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
 H_1 : Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Size adalah satuan untuk ukuran perusahaan. Indikator ini dapat menjelaskan besarnya suatu Perusahaan sehingga lebih mudah dalam mengakses pasar modal, sedangkan bagi Perusahaan kecil menjadi sedikit lebih sulit. Kemudahan akses ke pasar modal merupakan sebuah fleksibilitas dalam memunculkan dana atau hutang yang lebih besar dengan catatan Perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang harus lebih besar dari Perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain- lain.

Hasil penelitian juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti untuk melihat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap naik turunnya pertumbuhan laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba. Hal ini bertentangan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh [10], [23] dan [12] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan bahwa bank mampu mencukupi modal dan mengatur manajemen bank dalam mengukur, mengawasi, dan mengontrol segala risiko yang timbul terhadap besarnya modal bank. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah factor penting dalam pengembangan usaha dan resiko kerugian dapat diminimalisir. Semakin tinggi nilai CAR, bank menjadi lebih kuat untuk menghadapi risiko dari kredit atau aktiva produktif. Nilai CAR dianggap ideal minimal 8% yang ditetapkan sesuai ketentuan Bank Indonesia sehingga menunjukkan bahwa bank bisa memberi kontribusi besar untuk keuntungan Perusahaan.

Beberapa penelitian yang menjelaskan pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba seperti yang dilakukan oleh [13], [14] dan [24] yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba,

sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh [16] yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₃ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

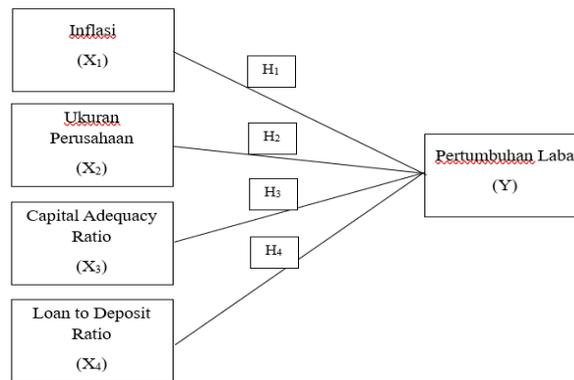
Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio besarnya kredit yang diberikan bank dengan penerimaan dana dari berbagai sumber seperti bunga. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan membandingkan atau membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dihitung adalah jumlah kredit yang disalurkan kemasyarakat, sedangkan untuk total dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [18], [19], [20], dan [21] yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

H₄ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai Januari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diperoleh, maka perusahaan yang akan menjadi populasi berjumlah 43 perusahaan, dan sampel yang digunakan berjumlah 25 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Formula/Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	$\Delta Y = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$	Rasio

Sumber: (Bahtiar, 2003)

Variabel	Formula/Indikator	Skala
Inflasi (X1)	$Inf = \frac{IHK_n - IHK_o \times 100\%}{IHK_o}$	Rasio
Sumber: (Putong, 2007)		
Ukuran Perusahaan (X2)	$\text{Ukuran (size) perusahaan} = Total Assets$	Rasio
Sumber: (Sevira & Achyani, 2020)		
Capital Adequacy Ratio (X3)	$CAR = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$	Rasio
Sumber: (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)		
Loan to Deposit Ratio (X4)	$LDR = (\text{Kredit yang Diberikan} / \text{Total Dana Yang Diterima}) \times 100\%$	Rasio
Sumber: (Kasmir, 2016)		

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model penelitian. Jika nilai VIF < 10 artinya data tersebut tidak terdapat multikolinearitas dengan variabel independen lainnya begitu sebaliknya.

Uji Kelayakan Model

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya yang dilihat melalui *adjusted R square* karena variabel independen penelitian ini lebih dari dua.

Nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0.5 karena nilai R [12] berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel data deret waktu (*time series*) memiliki *R square* maupun *Adjusted R square* cukup tinggi (didas 0.5), sedangkan sampel dengan item tertentu yang disebut data silang (*crosssection*) pada umumnya memiliki *R square* maupun *adjusted R square* agak rendah (dibawah 0.5), namun tidak menutup kemungkinan data silang memiliki *R square* maupun *Adjusted R square* cukup tinggi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen [26]. Menurut [27] persamaan regresinya ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.IHK + \beta_2.Size + \beta_3.CAR + \beta_4.LDR + e$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Laba
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
 IHK : Indeks Harga Konsumen (Inflasi)
 Size : Ukuran Perusahaan

CAR : *Capital Adequacy Ratio*
 LDR : *Loan to Deposit Ratio*
 e : *Error Terms*

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel, yaitu dengan menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji t adalah pada nilai $T_{statistik}$ dan P_{value} . Jika nilai $T_{statistik} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau $P_{value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai $T_{statistik} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dari model penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

No	Variabel	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Inflasi	3,61	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51
2	Ukuran Perusahaan	31,76	31,82	31,93	32,30	32,22	32,30
3	Capital Adequacy Ratio	25,43	26,09	31,70	31,55	37,34	34,87
4	Loan to Deposit Ratio	85,97	92,24	94,57	88,47	80,17	87,50
	Minimum	85,97	92,24	94,57	88,47	80,17	87,5
	Maksimum	3,61	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51
	Rata-Rata	34,95	38,02	38,74	36,24	32,24	34,31
	Standar Deviasi	85,97	92,24	94,57	88,47	80,17	87,5

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah 2023

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif variabel inflasi, nilai minimum Variabel Inflasi terdapat pada tahun 2020 sebesar 1,68 dan nilai maksimum sebesar 5,51 pada tahun 2022. Dan untuk ukuran perusahaan, nilai minimum terdapat pada tahun 2017 sebesar 31,76 dan nilai maksimum sebesar 32,30 pada tahun 2020 dan 2022. Kemudian pada Variabel *Capital Adequacy Ratio* nilai minimum terdapat pada tahun 2017 sebesar 25,43 dan nilai maksimum sebesar 37,34 pada tahun 2021. Selanjutnya untuk Variabel Loan to Deposit Ratio nilai minimum terdapat pada tahun 2021 sebesar 80,17 dan nilai maksimum sebesar 94,57 pada tahun 2019.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	156,47133956
Most Extreme Differences	Absolute	,247
	Positive	,247
	Negative	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z		3,025
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Sumber: Data Olan SPSS, 2023

Bahwa hasil pengujian normalitas dengan pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig Unstandardized Residual* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa

distribusi data dalam penelitian ini tidak normal. Sehingga penelitian ini akan dilanjutkan dengan menggunakan SmartPLS 3.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	VIF	Keterangan
1	Inflasi	1,001	Tidak ada multikolinearitas
2	Ukuran Perusahaan	1,087	Tidak ada multikolinearitas
3	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	1,095	Tidak ada multikolinearitas
4	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	1,018	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2023

Untuk uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF < 10 yang mengindikasikan bahwa semua variabel dalam penelitian tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Kelayakan Model

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model (R Square)

Variabel	R-square adjusted
Pertumbuhan Laba	0.019

Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2023

Dilihat dari tabel 4, nilai R-Square Adjusted pada variabel Inflasi, Ukuran Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,019 atau sama dengan 1,9%, yang mana sisanya sebesar 0.981 atau sama dengan 98,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis jalur merupakan suatu perluasan dari analisis linear berganda atau analisis jalur juga disebut suatu penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori [26]. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil *Path Coefficients* dan uji signifikansi

Tabel 6. Path Coefficient

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/ STDEV)	P values
INFLASI -> PL	-0,087	-0,076	0,071	1,231	0,219
UP -> PL	-0,032	-0,016	0,073	0,436	0,663
CAR-> PL	-0,038	-0,030	0,129	0,292	0,770
LDR -> PL	-0,187	-0,182	0,076	2,468	0,014

Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka didapat hasil interpretasi sebagai berikut:

$$Y = - 0,087X_1 - 0,032X_2 - 0,038X_3 - 0,187 X_4$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka di dapat hasil interpretasi sebagai berikut:

Koefisien regresi variabel Inflasi adalah -0.087. Artinya Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Jika Inflasi mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,087 satuan. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah -0,032. Artinya Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,032 satuan. Koefisien regresi

variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah -0,038. Artinya *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Jika *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,038 satuan. Koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah -0,187. Artinya *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Jika *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,187 satuan.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Inflasi memiliki *P Values* sebesar 0,219 sedangkan *alpha* sebesar 0,05 (*P Values*>0,05) dan koefisien sebesar 0,087 bernilai negatif. Kemudian variabel inflasi memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1,231 (lebih kecil dari pada $T_{tabel} = 1,974$). Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Ukuran Perusahaan memiliki *P Values* sebesar 0,663 sedangkan *alpha* sebesar 0,05 (*P Values*>0,05) dan koefisien nilai jalurnya -0,032. Kemudian variabel inflasi memiliki nilai T_{hitung} sebesar 0,436 (lebih kecil dari pada $T_{tabel} = 1,974$). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki *P Values* sebesar 0,770 sedangkan *alpha* sebesar 0,05 (*P Values*>0,05) dan koefisien nilai jalurnya -0,038. Kemudian variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 0,292 (lebih kecil dari pada $T_{tabel} = 1,974$). Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki *P Values* sebesar 0,014 sedangkan *alpha* sebesar 0,05 (*P Values*<0,05) dan koefisien nilai jalurnya -0,187. Kemudian variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,468 (lebih besar dari pada $T_{tabel} = 1,974$). Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba

Inflasi adalah keadaan sektor ekonomi yang terkena dampak kenaikan harga tertinggi yang tidak dapat dicegah atau dikendalikan lagi. Bank harus mengatasi inflasi yang melanda perekonomian Indonesia Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka akan mengakibatkan semakin rendah pertumbuhan laba. Meningkatnya inflasi disebabkan oleh Masyarakat yang cenderung menggunakan uangnya, sehingga uang di bank mengalami penurunan dan menyebabkan laba bank mengalami penurunan.

Hasil penelitian memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [5] dan [6] yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [3] dan [4] yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka akan mengakibatkan semakin rendah pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak mampu secara maksimal dalam menghasilkan laba setiap tahunnya sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak signifikan dengan pertumbuhan laba diduga karena pengelompokan ukuran perusahaan yang didasarkan pada total asset perusahaan besar dan total asset pada perusahaan kecil seharusnya dilakukan secara terpisah.

Hasil penelitian memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [23], [12] dan [10] yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [28] yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* dalam perusahaan maka akan mengakibatkan semakin rendah pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena dana yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga berasal dari pihak lainnya. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian bank.

Hasil penelitian memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [16] yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [13], [14] dan [24] yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* dalam perusahaan maka akan mengakibatkan semakin rendah pertumbuhan laba.

Hasil penelitian memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh yang Hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [16] yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [18], [19], [20] dan [21] yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa (1) Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga apabila semakin tinggi nilai Inflasi maka akan semakin rendah Pertumbuhan Laba (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga apabila semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin tinggi pertumbuhan laba. (3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga apabila semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin rendah Pertumbuhan Laba. (4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga apabila semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan semakin rendah Pertumbuhan Laba.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu yaitu: (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan yang masuk ke dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022. (2) Penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih ada

keterbatasan penelitian dikarenakan dalam penelitian R Square Adjusted antara variabel Inflasi, Ukuran Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 1,9% yang menunjukkan bahwa keempat variabel dependen hanya berpengaruh sebesar 1,9% terhadap variabel independent

Adapun saran yang ditujukan kepada : (1) Seorang investor hendaknya dapat menganalisa rasio – rasio dengan selektif terhadap data finansial perusahaan tersebut sebelum berinvestasi. Sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis perusahaan yang akan diinvestasikan, investor diharapkan tidak mengabaikan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kondisi laporan keuangan sebuah perusahaan, baik dari segi internal maupun eksternal. (2) Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa dari empat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Inflasi, Ukuran Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* terdapat satu rasio yang memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, banyaknya investor sangatlah berarti bagi sebuah perusahaan, maka dari itu manajemen perusahaan sebaiknya dapat menunjukkan kinerja yang baik untuk bisa terus memikat para investor agar tertarik dan juga terus berinvestasi pada perusahaannya. (3) Para peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika dilakukan penambahan atau perubahan pada variabel – variabel independent yang akan diteliti terkait hubungannya dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Dikarenakan dari empat variabel independent yang digunakan pada penelitian ini, hanya satu variabel yang memiliki pengaruh, sehingga kedepannya peneliti dapat menambah variabel independent lain dalam menguji pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba.

Daftar Pustaka

- [1] Annisa Eka Rachma and Nurjanti Takarini, “Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI,” 2021.
- [2] Brigham, E. F, and J. F. H. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Sebelas BukuDua*. 2010.
- [3] S. Meiliana and N. M.N, “View of Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Perbankan,” *J. Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. 2, pp. 261–271, 2020.
- [4] A. Dewi, ASM & Wirajaya, “Pengaruh profitabilitas perusahaan struktur dan pada modal, ukuran nilai perusahaan,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, 2013.
- [5] L. M. S. Amrullah, “PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, 2021.
- [6] D. G. Damayanti, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan.” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 7, 2018.
- [7] E. Nuraina, “Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan,” *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 19, no. 12, 2012.
- [8] J. Sitanggang, *Manajemen keuangan perusahaan lanjutan*. Mitra Wacana Media, 2013.
- [9] P. D. Rahayu and S. Sitohang, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba,” *J. ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 8, no. 6, p. 4, 2019.
- [10] D. F. R. Sevira and F. Achyani, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018),” *Semin. Nas. dan Call Pap.*, pp. 99–116, 2020.
- [11] P. Hendarwati and A. Syarifudin, “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019),” *J. Ilm. Mhs. Manajemen, Bisnis dan Akunt. 3(1) Februari 2021 STIE*, pp. 21–38, 2021.
- [12] W. Yohanas, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba.” 2014.
- [13] M. Rizki, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan

- yang Terdaftar di BEI,” *J. Bus. Adm. Econ. Enreperneursh.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–35, 2019.
- [14] M. Ali, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba,” *J. Akunt. Bisnis dan Ekon.*, vol. 4, 2018.
- [15] I. S. Abraham Guicheldy, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank,” *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 9, 2021.
- [16] M. A. Safariah, “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN,” 2015.
- [17] R. Slamet, *Banking Assets and Liability Management*. 2006.
- [18] N. Utami, A. Hartono, and I. F. Ulfah, “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN,” 2021.
- [19] I. G. W. A. Made Ayu Desy Geriadi, “Pengaruh Non-Performing Loan(Npl) Dan Loan To Deposit Ratio(Ldr) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sukawati Cabang Gianyar,” *J. Manaj. dan Bisnis Equilibrium*, vol. 8, 2022.
- [20] Rodiyah and H. Wibowo, “Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2013,” *Kompartemen*, vol. XIV, no. 1, pp. 39–57, 2016.
- [21] R. Katriani, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia,” pp. 294–310, 2017, doi: 10.1093/oseo/instance.00168151.
- [22] S. A. Ross, “Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach,” *Bell J Econ*, vol. 8, no. 1, pp. 23–40, 1977, doi: 10.2307/3003485.
- [23] A. Syarifudin, “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba,” *J. Ilm. Mhs. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*, vol. 1, 2021.
- [24] A. Guicheldy and I. Sukartaadmadtja, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank,” *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 9, pp. 131–140, 2021.
- [25] B. Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011*. 2011.
- [26] I. Ghozali and Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25,” 2018.
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2011.
- [28] P. D. R. Sonang Sitohang, “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 8, 2019.